



URGENSITAS TEORI HIERARKI KEBUTUHAN PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhibbin

Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 13 Des 2024

Perbaikan 18 Des 2024

Disetujui 26 Des 2024

Kata kunci:

Urgensitas, Hirarki
Kebutuhan, PAI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengkajian terhadap teori hirarki kebutuhan dan pendidikan Agama Islam di PT dan bagaimana implikasi teori hirarki kebutuhan Maslow dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian kepustakaan, (*Library Reseach*). Untuk Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi serta menggunakan sumber data sekunder. Untuk analisis data menggunakan teknik analisis isi (*conten analysis*). Teori hirarki kebutuhan adalah suatu teori tentang kebutuhan bertingkat sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah wajib umum yang harus di pelajari oleh mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum yang keberadaanya tidak bisa di anggap hanya sebagai mata kuliah tambahan untuk memenuhi SKS. Implikasi dari teori hirarki kebutuhan dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi pemasalahan MKU PAI di perguruan tinggi sehingga dengan mencoba memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa dicintai, dihargai dan aktualisasi diri mahasiswa dapat terpenuhi dengan terpenuhinya kelima kebutuhan tersebut merubah pemikiran mahasiswa akan pentingnya mempelajari MKU PAI. Sehingga merangsang mahasiswa terus meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan prestasi mereka saat ini menuju masa depan yang Gemilang.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: ibinmuhib96@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama mempunyai posisi yang sangat penting guna membentuk dan membangun watak serta kepribadian bangsa Indonesia. Atas dasar inilah mengapa Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu muatan wajib yang terdapat pada setiap kurikulum yang ada jenjang pendidikan

tertentu sebagaimana yang tertuang dalam Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

Namun realitanya di lapangan saat ini, keberadaan dari Pendidikan Agama Islam di PTU belum menunjukan posisi sangat penting hal ini terbukti dari bagaimana antusias mahasiswa dalam

mengikuti perkuliahan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukan banyak mahasiswa yang menggagap MK PAI hanya sebatas mata kuliah tambahan bagi mahasiswa. Selain ini mahasiswa mengikuti perkuliahan PAI hanya sebatas pemenuhan SKS sebagai sarat kelulusan. Kendala lain terdapat pada metode pembelajaran MK PAI dianggap masih monoton karena menggunakan teori pembelajaran lama. Beranjak dari permasalahan tersebut agar tercapainya tujuan ideal pembelajaran PAI pada PTU perlu adanya inovasi dalam pembelajaran PAI. Dengan harapan bahwa mahasiswa dapat mengikuti pelajaran PAI sebagai kebutuhan dan pembentukan kepribadian yang mulia.

Penggunaan metode yang tepat didalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar (Damayanti *et al.*, 2024). Salah satu usaha yang bisa dilakukan sebagai solusi untuk permasalahan permasalahan di atas demi menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan penerapan pembelajaran berbasis teori hierarki kebutuhan sebagai bentuk aktivitas proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan, kreaivitas, dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Pemilihan pembelajaran berbasis teori hierarki kebutuhan di didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan teori yang efektif untuk belajar.

Hierarki kebutuhan adalah teori tentang klasifikasi kebutuhan dasar dalam bentuk hierarki, dan berhubungan dengan teori motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan memicu perilaku umum pada manusia. (Anke *et al.*, 2016).

Atas dasar kebutuhan tersebut maka seorang dosen perlu menerapkan teori hierarki kebutuhan sebagai solusi pada mata kuliah yang diampunya khususnya PAI dengan harapan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal dan mahasiswa memiliki perilaku yang produktif. Maka penulis dalam hal ini merasa sangat penting untuk menulis tulisan ini dengan tujuan membantu para pendidik dalam mengatasi permasalahan pendidikan terutama yang berkaitan dengan masalah MKU yang saat ini masih masih belum terselesaikan khususnya pada MKU Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini megunakan penelitan berbasis library rescarch dengan menggunakan dokumen atau teks-teks tertentu yang bekaitan dengan tema penelitian sebagai objek kajian. (Ardana, *et al.*, 2001). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan menggali berbagai jurnal, artikel-artikel, buku-buku serta menelusuri catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu sumber data yaitu sumber data skunder baik dalam bentuk cetak atau bisa juga dalam bentuk eltronik. Adapun mengenai apa saja data yang dicari tentunya data berkitan dengan tema yang menjadi kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Hirarki Kebutuhan

Teori hirarki kebutuhan adalah teori yang berhubungan dengan kebutuhan manusia memiliki tingkatan sesuai dengan yang telah diungkapkan

oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow manusia akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan waktu, kondisi, dan apa yang dialami dalam mengikuti suatu hirarki. (I Putu Artaya). Selanjutnya dijelaskan juga bahwa kebutuhan kedua tidak akan bisa terpenuhi apabila kebutuhan yang dasar belum terpenuhi atau yang ketiga, dan seterusnya. (Nyameh Jerome, 2013). Karena kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang harus didahulukan dari kebutuhan lain, intinya kebutuhan dasar poin penting yang akan menentukan untuk terpenuhi lainnya.

Dalam Philia Anindita Ginting, (2018) Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia menjadi lima kebutuhan dasar yang dituangkan dalam bentuk piramida hirarki kebutuhan diantaranya:

a) Kebutuhan Fisiologis

Artinya kebutuhan ini termasuk kebutuhan primer untuk memenuhi psikologis dan biologis manusia seperti oksigen, makanan, air, dan suhu tubuh yang relatif konstan. Menurut Maslow kebutuhan fisiologis merupakan suatu kebutuhan yang utama harus dipenuhi.

Apabila kebutuhan fisiologis ini telah terealisasi dalam diri individu maka akan naik ke piramida tangga kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan rasa aman.

b) Kebutuhan akan rasa aman (*safety*)

Bentuk dari kebutuhan ini adalah kebutuhan akan rasa keamanan, rasa tenang, rasa dilindungi, artinya seorang individu merasa bebas dari perasaan takut, cemas dan lain sebagainya. Maslow mengungkapkan bahwa seorang individu mencoba berupaya dalam mengatasi rasa kesepian dan keterasingan dengan cara

memberikan atau menerima cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Dalam proses perkuliahan kebutuhan mahasiswa ini dapat dipenuhi oleh seorang dosen melalui kegiatan pembelajaran demokratis, dengan tujuan memenuhi rasa aman pada mahasiswa sehingga terhindar dari rasa takut untuk *bully* ataupun ada intimidasi dari pihak dosen atau mahasiswa ketika mahasiswa belum siap atas tugasnya.

c) Kebutuhan akan rasa dimiliki dan cinta (*belonging and love*)

Kebutuhan ini berupa perasaan diterima oleh pihak lain tanpa memandang perbedaan-perbedaan yang ada baik berupa fisik ataupun sosial. Apabila kebutuhan ini terpenuhi maka akan memunculkan sikap kepercayaan diri yang tinggi karena merasa memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk maju sehingga seseorang termotivasi untuk terlibat pada semua kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada diri masing-masing individu.

d) Kebutuhan akan rasa dihargai (*self esteem*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan ingin diakui keberadaannya oleh pihak lain. Individu akan merasa dihargai apabila individu lainnya mengakui keberadaannya. Dalam proses perkuliahan misalnya agar kebutuhan ini dapat terpenuhi ke mahasiswa maka pendidik atau dosen dapat melakukannya cara memberikan dukungan agar mahasiswa mau mengutarakan pendapatnya apabila tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang dituju, semakin tinggi pengakuan terhadap keberadaan mahasiswa tersebut maka semakin

tinggi dorongan dalam dirinya untuk meningkatkan prestasinya.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan ini sering juga disebut dengan istilah kebutuhan akan perwujudan diri. Kebutuhan ini dapat terpenuhi apabila kebutuhan-kebutuhanlain terpenuhi fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan pengakuan dari orang lain terpenuhi sebab aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi. Dalam Susanto, (2018) Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan sejak orang itu dilahirkan. Misalnya seorang penulis harus membuat tulisanya, seorang tabib harus mengobati mengobati pasenya, dan sebagainya.

Dari Kebutuhan-kebutuhan ini membuat individu memperlihatkan tanda-tanda apa yang akan mejadi kebutuhanya saat itu, seperti halnya. jika seseorang lapar, tidak merasa aman, tidak dicintai atau diterima, atau kurang percaya diri, sangat mudah untuk mengetahui apa yang membuat orang itu gelisah. Namun, tidak selalu jelas apa yang diinginkan seseorang ketika ada kebutuhan untuk aktualisasi diri.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Teori Hirarki Kebutuhan

Dalam Muhibbin (2020) di paparkan bakhwa seperti layanya teori lain teori hirarki kebutuhan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan:

a. Kelebihan

1) Memberi pemahaman bahwa manusia memiliki kebutuhan materil dan non materil sesuai tingkatan kebutuhannya.

2) Mengetahui bahwa seorang

termotivasi untuk mengerjakan tugas atau pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhanya.

3) Individu memiliki kebutuhan jenjang sesuai dengan tingkatan atau ekonomi.

4) Dapat membantu dalam memberi motivasi yang sesuai terhadap individu lain berupa rangsangan agar semangat dalam menjalankan tugas dan pekerjaanya.

b. Kekurangan

1) teori membahas kebutuhan manusia itu memiliki tingkatan namun realitanaya di lapangan kebutuhan tersebut bisa terealisasikan sekaligus dan kebutuhan itu adalah siklus yang berulang-ulang.

2) Maslow mengembangkan teorinya sesuai dengan pengalamnya. (Elisa Sari, Rina Dwiarti, 2018).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk dalam kategori Mata Kuliah Umum (MKU) yang wajib ada dalam kurikulum disetiap jenjang pendidikan Tinggi. (Angraini *et al.*, 2020).

Dalam Faqihatin (2021) menjelaskan Pendidikan dan Pengajaran Islam adalah proses penyampaian informasi kepada mahasiswa sehingga dapat berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran islam baik menyangkut hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dirisendiri maupun dengan lingkungan (Alam).

Dari penegrtian tersebut dapat kita fahami bahwa pendidikan agama islam merupakan mata kuliah wajib umum yang

harus di pelajari oleh mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum yang keberadaanya tidak bisa di anggap hanya sebagai mata kuliah tambahan untuk memenuhi SKS.

4. Implikasi Dari Teori Hirarki Kebutuhan Ini Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah PAI

Pada proses pembelajaran mata kuliah PAI tentunya teori hirarki kebutuhan ini dapat memberikan implikasi antaradiantaranya:

1. Kebutuhan Fisiologis, kaitanya dengan kebutuhan ini agar dapat terealisasi dengan baik seorang dosen khususnya dosen MKU PAI dalam kegiatan perkuliahan yang dilakukan sebaiknya memberi kompensasi kepada mahasiswa berupa tugas susulan atau tugas pengganti apabila mahasiswanya tersebut telat mengumpulkan tugas atau mahasiswa tidak hadir saat perkuliahan.
2. Dapat memenuhi kebutuhan akan rasa aman (*safety*) hal ini dapat dilakukan dengan melalui pembelajaran demokratis. Artinya dalam proses perkuliahan kebutuhan mahasiswa ini dapat dipenuhi oleh seorang dosen melalui kegiatan pembelajaran demokratis, dengan tujuan memenuhi rasa aman pada mahasiswa sehingga terhindar dari rasa takut untuk *bully* ataupun ada intimidasi dari pihak dosen atau mahasiswa ketika mahasiswa belum siap atas tugasnya khususnya pada MKU PAI.
3. Dapat memenuhi kebutuhan akan rasa dimiliki dan cinta (*belonging and love*) dalam perkuliahan MKU PAI kebutuhan ini seorang dosen harus berupaya memberikan dorongan kepada mahasiswanya untuk membangun sikap percaya dan keyakinan diri tinggi bahwa ia memiliki kemampuan untuk bisa maju kesempatan sama sehingga akan memberi dampak keterlibatan pada semua kegiatan perkuliahan yang di jalani.
4. Kebutuhan harga diri (*self esteem*) pendidik atau dosen MKU dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswanya kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya apabila pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan begitu keradaan mahasiswa merasa diakui keberadaanya karena semakin tinggi pengakuan terhadap keberadan mahasiswa tersebut maka semakin tinggi semangat dan keinginannya untuk meraih prestasinya. Dengan cara ini mahasiswa dapat merasa dihargai.
5. Kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini biasanya dapat terpenuhi apabila kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan pengakuan dari orang lain terpenuhi. Itu artinya tegan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini mahasiswa dapat terdorong untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka sendiri dan meningkatkan motivasi untuk meraih prestasinya.

KESIMPULAN

Teori hirarki kebutuhan adalah suatu teori tentang kebutuhan bertingkat sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah wajib umum yang harus di pelajari oleh mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum yang keberadaanya tidak bisa di anggap hanya sebagai mata kuliah tambahan untuk memenuhi SKS. implikasi dari teori hirarki kebutuhan dapat di

jadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan MKU PAI di perguruan tinggi sehingga dengan mencoba memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa dicintai, dihargai dan aktualisasi diri mahasiswa dapat terpenuhi dengan terpenuhinya kelima kebutuhan tersebut merubah pemikiran mahasiswa akan pentingnya mempelajari MKU PAI. sehingga merangsang mahasiswa terus meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan prestasi mereka saat ini menuju masa depan yang Gemilang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan khususnya kepada **Institut Pendidikan Nusantara Global** sehingga tulisan ini dapat terselesaikan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, *et al.* 2020. *Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*, TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 7 No. 1 (2020.)
- Ardana, *et al.* 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Malang: UMM
- Artaya, *Penerapan Teori Motivasi Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow Dan Teori Pemeliharaan Herzberg Dalam Menciptakan Loyalitas Pekerja*. Universitas Narotama, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jl. A.R. Hakim 51 Surabaya, 60117 Indonesia.
- Bouzenita, Boulanouar, 2016, *Maslow's Hierarchy of Needs: An Islamic Critique*, Intellectual Discourse, 24:1 59–81
- Damayanti, R., Suhardiman. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Jurusan TJKT SMK Negeri 1 Bone. Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin 2(1) 178-188
<https://doi.org/10.62667/begibung.v2i1.49>
- Faqihatin, 2021, *Peran Media Sosial Dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa*, Edukatif: Jurnal Pendidikan, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021.
- Ginting, 2018, *Implementasi Teori Maslow Dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3l Universitas Padajajaran*, Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 1 No: 3, Desember, Hal: 220 - 233
- Gintings, Abdorrahkman, 2008., *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora,
- Jerome, 2013, *Application of The Maslow's Hierarchy of Need Theory; Impacts and Implications on Organizational Culture, Human Resource and Employee's Performance*, www.ijbmi.org Volume 2 Issue 3 | March. | PP.39-4
- Noor, Qomariyah, 2019, *Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian*, JSI 8 (2).
- Sari, Dwiarti, 2018 *Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (Pg Madukismo) Yogyakarta*, JPSB Vol.6 No.1.
- Setiawan, Jemmy, Miftahussalam, 2016, *Problem Solver*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Klompok Gramedia.
- Susanto, Lestari. 2018. *Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2, Desember. 184-202